

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Arsad

NIM : 1803016015

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa penulisan papper yang berjudul :

### PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM JUMAT BERIMAN DI SMAN 1 BUDONG- BUDONG, PROV. SULAWESI BARAT.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 desember 2023

Pembuat pernyataan



M. Arsad

NIM: 1803016015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH  
DAN KEGURUAN  
Jln.Prof.Dr.Hamka Ngaliyan Kampus II Semarang  
Telp.(026)7601295 Fax. 7615387

#### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI  
PROGRAM JUMAT BERIMAN DI SMAN 1 BUDONG-BUDONG,  
PROV. SULAWESI BARAT.

Penulis : M. Arsad  
NIM : 1803016015  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 27 Desember 2023

#### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Fihris, M. Ag.  
NIP: 197711302007012024

Sekretaris Sidang

Dwi Yunitasari, M.Si.  
NIP: 198806192019032016

Penguji I

Dr. Mukhammad Saekan, S.Ag.  
NIP: 198407232018011001



Penguji II

Kasan Bisri, M. A.  
NIP: 198407232018011001

Pembimbing I

Dr. H. Musthofa, M.Ag.  
NIP: 197104031996031002

## Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Jumat Beriman

Muhammad Arshad<sup>1</sup>, Musthofa<sup>2</sup>

arsad\_1803016015@student.walisongo.ac.id<sup>1</sup>, thofa@walisongo.ac.id<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Islam Negeri Walisongo; Indonesia

Submitted: 11/01/2023

Revised:

Accepted:

Published:

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk membahas pelaksanaan pendidikan karkater religius melalui program jumat beriman beserta apa saja faktor yang menjadi pendukung maupun penghambatnya di SMA Negeri 1 Budong-Budong Sulawesi Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan vara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius di SMA Negeri 1 Budong-Budong berjalan dengan baik dan diisi oleh beberapa sesi didalamnya seoerti adanya pembacaan doa (tahlil atau istighosah, pembacaan juz 30 secara berkelompok, pembacaan asmaul husna, dan tausiyah. Karena hal itulah, beberapa nilai-nilai positif muncul. Beberapa faktor pendukungnya antara lain adanya antusiasme guru maupun peserta didik dalam emngikuti kegiatan jumat beriman, fasilitas yang memadahi, manajemen waktu yang optimal, sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah kurang perhatian lebih dari orang tua, lingkungan masyarakat, penggunaan smartphone yang berlebihan, dan latar belakang peserta didik itu sendiri.

### Keywords

Jum'at Beriman, Karakter Religius, Pendidikan Karakter, SMA Negeri 1 Budong-Budong Sulawesi Barat.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah hal yang sangat penting dalam kehidupan agar kehidupan manusia berjalan dengan memiliki kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam rumusan Pasal 3 Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 juga menyebutkan bahwa adanya sistem dalam pendidikan nasional memiliki fungsi sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam proses pembentukan karakter untuk mewujudkan cita-cita bangsa yang beradab, bermatabat serta mencerdaskan kehidupan bangsa (Kemendiknas 2010).

Adanya penguatan dibidang pendidikan karakter inilah menjadi perhatian besar dan penting agar sumber daya manusia lebih baik dan lebih berkualitas sehingga peserta didik dapat memiliki karakter yang baik serta dapat menghormati nilai-nilai luhur bangsanya sendiri dengan melalui pendidikan formal maupun non formal (Fatimah & Usman, 2017). Di era modernisasi sekarang, kita dapat melihat adanya kesenjangan perilaku yang mulai melupakan etika, moral, serta norma-norma lain salah satunya adalah adanya fenomena kemerosotan moral di tengah-tengah peserta didik seperti adanya kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, bahkan free sex (Cahyono 2016), tentu saja hal ini tidak dibenarkan dalam norma-norma yang berlaku ditengah-tengah masyarakat yang notabene nya adalah memiliki nilai kesopanan dan keagamaan. Peran sekolah dibutuhkan untuk menjadi tameng dan menjadi wadah peserta didik agar fungsi pendidikan dapat tercapai yaitu berupa dapat mengembangkan segenap kemampuan siswa yang berkarakter akhlak mulia (Nasrudin dkk, 2023). Menurut Samani & Hariyanto (2013) pendidikan karakter adalah sebuah proses dimana pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang memiliki karakter dalam segi lahir maupun batin.

Pendidikan karakter juga tidak hanya mentransfer ilmu saja, namun juga bagaimana mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari supaya kehidupan imbang yaitu antara hubungan dengan Tuhannya dan hubungan dengan sesama manusia dapat berjalan dengan baik, sehingga pada akhirnya peserta didik dapat menyelaraskan keduanya dengan baik karena tidak hanya mendapatkan aspek kognitif saja, namun juga melingkupi aspek psikomotori dan afektif (Makmun 2014). Dengan adanya pendidikan karakter inilah menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang mulia dalam keluarga maupun ditengah-tengah masyarakat karena membukakan pintu selebar-lebarnya bahwa peserta didik tidak hanya belajar secara kognitif saja namun juga belajar akan ketrampilan terutama sikap (Ajmain and Marzuki 2019), maka dari itu, pemerintah

dalam hal ini mengoptimalkan agar sekolah dapat memberikan tindakan dengan cara mengintegrasikannya pada dalam nilai-nilai karakter pada peserta didik (Siswanti dkk, 2018).

Berangkat dari hal inilah, sebuah sekolah perlu menanamkan karakter religius di sekolah, mengingat bahwa negara Indonesia merupakan negara yang memiliki asas Ketuhanan. Karena dengan karakter religius inilah seorang peserta didik akan memiliki kebiasaan religius sehingga ketika ia ingin melakukan sesuatu diluar aturan norma-norma agama atau kemasyarakatan dapat memiliki benteng yang kuat karena senantiasa mengingat Tuhannya. Dalam hal ini, konstruk character building juga menyatakan bahwa dimensi religius sangat penting dikembangkan karena menjadi benteng utama seorang anak memiliki karakter religius (Syaroh and Mizani 2020). Kemudian, Idhar (2020) dalam pendapatnya juga mengemukakan bahwa pendidikan agama dan karakter dapat berperan penting dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku individu. Ini juga dapat membantu mengatasi degradasi moral dan memberikan dasar untuk kehidupan yang bermakna dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, kata religius memiliki arti yaitu taat pada agama, saleh. Religius adlah sebuah sikap dan perilaku seseorang yang beragama untuk senantiasa memenuhi ajaran-Nya dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. Jadi, karakter religius adalah sebuah sikap dan perilaku yang dalam pengamalannya adalah untuk melaksanakan ajaran agama sesuai yang dianutnya, memiliki rasa tenggang rasa terhadap agama lain, serta hidup rukun dengan teman yang menganut agama lain (Departemen Pendidikan Indonesia 2008). Tak hanya itu, pendidikan karakter juga tidak hanya mentransfer ilmu saja, namun juga bagaimana mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari supaya kehidupanimbang yaitu antara hubungan dengan Tuhannya dan hubungan dengan sesama manusia dapat berjalan dengan baik, sehingga keduanya dapat berjalan secara seimbang (Santosa 2017). Namun, Muhaimin (2008) juga berpendapat bahwa sebenarnya kata religius ini tidaklah hanya menyatakan tentang hubungannya hanya dengan agama. Dalam hal ini, keberagaman yang lebih dekat dengan pemaknaan ini karena aspek tersebut yang senantiasa melekat dalam diri seseorang beserta hati nuraninya.

Jum'at beriman adalah salah satu program yang ada didalam SMA Negeri 1 Budong-Budong, Sulawesi Barat. Bersama dengan program jumat bersih dan jumat sehat dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas Pelaksanaan karakter religius yang dilaksanakan melalui

kegiatan spiritual seperti dakwah atau ceramah agama ataupun berbentuk pengajian. Dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa, penerapan karakter religius terutama Islam, sangatlah strategis dilakukan terutama di jenjang SMA mengingat masa SMA adalah masa peralihan dari remaja menuju dewasa dimana penguatan religius harus lebih di perhatikan.

SMA Negeri 1 Budong-Budong, Sulawesi Barat merupakan salah satu SMA yang terletak di Jl. Pelaksanaan Babana, Babana, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat, Indonesia. Dengan akreditasi A. Seperti yang diketahui, bahwa SMA Negeri adalah sekolah umum yang siswa didalamnya tidak semuanya memiliki background Pelaksanaan agama islam yang cukup banyak dibandingkan dengan siswa-siswa yang sebelumnya mengenyam Pelaksanaan di sekolah-sekolah yang berbasis agama islam. Maka dari itu, baik kebiasaan maupun tingkah laku didalam SMA tersebut sangatlah beragam. Oleh karena itu untuk dapat menanamkan karakter religius kepada siswa, sekolah berupaya melalui kegiatan jumat beriman tersebut. Dasar pelaksanaan dari kegiatan ini adalah adanya visi sekolah tersebut yaitu memberdayakan potensi sekolah secara efisien dan efektif untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Tak hanya itu, kegiatan ini juga berlandaskan oleh Undang-Undang Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi bahwa mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010) diartikan sebagai pendidikan yang dapat menumbuhkembangkan serta menanamkan karakter bangsa pada sanubari peserta didik disekolah tersebut sehingga menjadikan sebuah karakter kuat serta nilai yang baik dan senantiasa mengamalkan nilai-nilai kehidupan terutama moral dalam dirinya, lingkungan, nusa, dan bangsa sebagai warga negara yang baik, memegang teguh nilai religius, memilik prinsip nasionalisme, aktif, produktif, inovatif, serta kreatif. kemudian, menurut Lickona (2013) pendidikan karakter adalah salah satu kegiatan yang sungguh-sungguh dalam rangka membantu seseorang untuk lebih memahami, menelaah, serta memiliki empati ketika melakukan tindakan berdasarkan inti dari nilai-nilai etis. Karakter adalah bagian penting dari segi aspek masakah fundamental yang ada dalam kehidupan sosial kemanusiaan, maka dari itu anak-anak harus mendapati implementasi pendidikan karakter sejak dini di lingkungan keluarga dengan didukung oleh adanya institusi pendidikan sebagai supportnya yang memiliki tanggungjawab besar dalam

proses tumbuh serta kembangnya moralitas didalam diri seorang anak.

Pada tahun 2022, Ulil Amri, dkk mengemukakan penelitian yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius dengan hasil yaitu pencapaian kompetensi profil pelaksanaan dilakukan dengan penguatan pelaksanaan karakter religius berupa beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan berbagai metode khas pesantren yang menjadi karakter didalamnya (Syafri dkk, 2022). Selanjutnya, penelitian oleh Hamidah Ulfah, dkk pada tahun 2021 menyatakan bahwa implementasi penguatan karakter pada peserta didik adakah melalui pembiasaan, penerapan, pembelajaran, dan peraturan (Fauziah dkk, 2021). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dian Popi, dkk pada tahun 2019 mengemukakan bahwa di dalam pondok pesantren adalah tempat yang baik dan sangat maksimal dalam menanamkan karakter religius dengan melalui aktivitas sehari-hari dan karakter mandiri yang ditanamkan melalui kegiatan kewirausahaan (Oktari and Kosasih 2019).

Merja Erlanda dkk juga melakukan penelitian yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius pada tahun 2021 hasilnya adalah bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan melalui adanya kegiatan rutin (Erlanda dkk, 2021). Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Annek Asri dkk pada tahun 2019 juga menyimpulkan bahwa beberapa program yang dapat mensupport pendidikan karakter religius disekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler, co-kurikuler, dan budaya sekolah (Oktaviani dkk, 2019). Dari beberapa penelitian tersebut, belum ada penelitian yang membahas terkait kegiatan spesifik yang fokusnya adalah untuk menumbuhkembangkan pendidikan karakter religius peserta didik di SMA yang notabenenya adalah SMA umum dimana keberagaman ada didalamnya dengan tujuan utamanya adalah juga mempersiapkan peserta didik untuk menjadi bagian dari sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan jumat beriman di SMA Negeri 1 Budong-Budong Sulawesi Barat? dan apa saja faktor yang menjadi pendukung maupun faktor penghambat didalam kegiatan jumat beriman tersebut?. Manfaat dari penelitian ini untuk mengetahui secara lugas pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan jumat beriman beserta faktor pendukung maupun faktor penghambatnya dalam kegiatan tersebut di SMA Negeri 1 Budong-Budong.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus. Dalam hal ini, peneliti menjelaskan terkait "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Jumat Beriman". Data penelitian ini berupa data-data tentang pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui program jumat beriman yaitu tentang data deskripsi yang menjabarkan tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah (1) Observasi, yaitu dilakukan pada 1 Mei 2023 hingga 29 Mei 2023 di SMA Negeri 1 Budong-Budong, Sulawesi Barat, (2) Wawancara, yaitu melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru pengampu mata pelajaran PAI dan siswa di SMA Negeri 1 Budong-Budong, Sulawesi Barat, (3) Dokumentasi, yaitu dengan cara mengambil foto, Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara mereduksi data-data terkait pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui program jum'at beriman di SMA Negeri 1 Budong-Budong, Sulawesi Barat, kemudian peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk tabel dan deskripsi singkat, lalu menarik kesimpulan. Dalam hal penarikan kesimpulan, peneliti melakukan analisis kritis dan konklusi atas data-data terkait pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui program jumat beriman dengan teori atau diskursus yang relevan. Lebih lanjut peneliti juga menyandingkan dengan beberapa penelitian terkait.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Jumat Beriman

Berikut adalah hasil dari adanya pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui program jumat beriman di SMA Negeri 1 Budong-Budong Sulawesi Barat:

**Tabel 1.** Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Jumat Beriman

No	Tujuan	Bentuk Kegiatan	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Untuk memohon keselamatan hari kemarin, hari ini, dan hari esok	Doa Bersama (Tahlil, istighosah)	Semangat yang dimiliki oleh guru dan siswa	Kurangnya perhatian lebih dari orang tua
2	Untuk menjadikan pembiasaan dekat dengan al-Qur'an bahkan dapat menghafalnya walaupun hanya 1 juz	Membaca Juz 30 (QS. An-Naba - An-Nas) dengan cara berkelompok	Semangat yang dimiliki oleh guru dan siswa	Lingkungan masyarakat
3	Untuk mendekatkan para peserta didik maupun guru dengan nama-nama Allah yang baik	Membaca Husna Asmaul	Fasilitas yang memadai atau terpenuhi dengan baik	Penggunaan HP yang berlebihan



---

4	Untuk mendapatkan ilmu baru, selalu ingat kepada Allah, membuka pikiran terhadap hal-hal yang baru	Tausiyah oleh ustadz atau ustadzah	Waktu terbatas namun tetap optimal	Latar belakang peserta didik
---	--	------------------------------------	------------------------------------	------------------------------

---

Dalam kegiatan jumat beriman ini, siswa diarahkan untuk mengikuti rangkaian perencanaan kegiatan seperti:

Untuk memohon keselamatan di hari kemarin, hari ini, dan hari kemudian, kegiatan jum'at beriman di SMA tersebut melakukan doa bersama dengan dilengkapi pembacaan tahlil dan istighosah dengan waktu 25 menit yang dipimpin oleh guru piket dalam kegiatan jumat beriman tersebut. Hal ini tentu saja atas dasar antusiasme baik dari guru maupun dari peserta didik yang notabene nya adalah sebagai target dari kegiatan jum'at beriman ini. Namun, karena adanya beberapa organisasi kegamaan internal maupun eksternal yang dianut oleh baik dari peserta didik maupun orang tuanya atau fanatik, ada kesenjangan terlihat jelas. Ada beberapa orang tua yang tidak mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan tahlil dan istighosah karena menurutnya tidak sejalan dengan aliran atau kepercayaan yang dianut. Hal ini menjadi perhatian bagi sekolah tersebut, karena pada dasarnya kegiatan ini merupakan jembatan untuk para siswa agar lebih mengenal ketenangan batin sehingga ketika beribadah atau melafalkan lafadz-lafadz tertentu akan merasakan kedekatan dengan Allah dan ada sisi betapa nikmatnya beribadah ketika diri merasakan ketenangan. Evaluasi tetap berlanjut dan akhirnya terbitlah sebuah keputusan bahwa dalam kegiatan doa bersama tidak spesifik menjalankan hanya tahlil dan istighosah namun lebih kepada umum yaitu doa bersama tanpa condong kepada organisasi-organisasi tertentu (Syaifuddin, Hasil wawancara, 8 Mei 2023 pukul 09.00 WITA di SMA Negeri 1 Budong-Budong, Sulawesi Barat).

Kemudian, untuk menjadikan peserta didik dekat dengan al-Qur'an, bahkan diharapkan dapat menghafalnya walaupun hanya juz 30 atau surah-surah pendek dilakukan kegiatan membaca juz 30 yaitu dimulai dari Q.S. An-Naba hingga Q.S An-Nas. Dalam hal ini, antusiasme dari guru maupun siswa juga sangat terlihat. Bahkan, ada beberapa siswa yang sudah berhasil hafal juz 30 karena sering mengikuti kegiatan ini dan tidak pernah absen dari kegiatan jumat beriman. Hal ini tentu saja menjadi perhatian khusus bagi sekolah dan membukakan kegemilangan karena SMA Negeri 1 Budong-Budong yang notabene nya adalah sekolah umum

namun bisa memiliki siswa yang dapat menghafalkan al-Qur'an walaupun baru proses di juz 30, keunggulan ini dapat menjadi sorotan nilai tambah pada sekolah tersebut. Namun, untuk saat ini ada faktor penghambat yang cukup mencolok adalah kurangnya dukungan dari lingkungan masyarakat sekitar yang notabene nya adalah menganggap bahwa sekolah tersebut bukanlah sekolah agama yang mewajibkan anaknya menghafal al-Qur'an. Asumsi-asumsi yang bertebaran di luar adalah asumsi masyarakat yang kurang benar informasinya, maka dari itu pihak sekolah juga memberikan edukasi berupa pengertian kepada masyarakat melalui wali murid di sekolah tersebut sekitar agar tidak menyimpulkan berita yang belum benar atau tidak valid dengan cara menyisipkan atau mengenalkan program-program unggulan di sekolah tersebut ketika rapat komite atau rapat wali murid (Aminuddin, Hasil Wawancara, 11 Mei 2023 pukul 08.00 WITA di SMA Negeri 1 Budong-Budong, Sulawesi Barat).

Selanjutnya, untuk mengenalkan hingga mendekati para peserta didik maupun guru kepada nama-nama Allah yang baik, sekolah mengadakan kegiatan jumat beriman dengan mengisi kegiatan berupa membaca asmaul husna bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa atau siswa berdasarkan jadwal mingguan yang telah di setujui dan ditetapkan oleh sekolah tersebut yang dikoordinatori oleh guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melaksanakan kegiatan jumat beriman tersebut. Asmaul Husna tersebut dilantunkan dengan begitu kompak dan memiliki ciri khas tersendiri dengan tujuan agar siswa dapat merasakan kekhidmatan dalam membaca asmaul husna tersebut. Tentu saja hal ini difasilitasi oleh sekolah dengan baik dan menjadikan siswa nyaman ketika melaksanakan kegiatan jumat beriman ini di sekolah tersebut. Namun, adanya kebebasan dalam menggunakan handphone membuat kondisi terkesan mengurangi kekhidmatan akan pembacaan asmaul husna ini. Ditemukan ada beberapa siswa yang masih acuh tak acuh ketika membaca asmaul husna tersebut karena asik bermain gadget dengan diam-diam. Hasil evaluasi dari pelaksana kegiatan jumat beriman tersebut memberikan solusi berupa handphone siswa dikumpulkan perkelas dan dikumpulkan oleh koordinator masing-masing kelas di tempat yang telah disediakan oleh sekolah agar kegiatan tersebut nyaman dan tidak mengganggu satu sama lain (Aminuddin, Hasil wawancara, 12 Mei 2023 pukul 09.00 WITA di SMA Negeri 1 Budong-Budong, Sulawesi Barat).

Lebih lanjut, setelah melakukan rangkaian kegiatan tersebut, penghujung kegiatan ini adalah adanya tausiyah singkat dalam waktu kurang lebih 15 – 20 menit yang diisi oleh guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tausiyah ini dijadikan sebagai penghujung

kegiatan karena agar pesan tersirat dalam kegiatan tersebut dapat disampaikan dengan baik dan diterima melalui nasihat serta petuah dari guru. Uniknya, 1 bulan sekali sekolah ini juga mengundang ustadz atau ustadzah lain dari luar sekolah untuk mengisi kegiatan tausiyah ini. Pesan-pesan yang disampaikan adalah sekitar bagaimana kiat-kiat yang diajarkan oleh Rasulullah Shollallah 'alaihi wa sallam dalam mengimbangi antara dunia dan akhirat agar tidak condong ke salah satu terlebih lagi tantangan zaman dan degradasi moral yang makin hari membuat orang tua di rumah merasa was-was ketika anak usia SMA di luar rumah tanpa pantauan secara langsung dari orang tuanya tersebut. Hal ini tentu saja dilakukan dalam rangka membuat benteng secara batin kepada siswa agar senantiasa mengingat Allah dalam keadaan apapun terutama di tantangan zaman masa kini supaya tidak terbawa arus-arus negatif yang membawanya kepada kemudhorotan atau bahkan kemaksiatan.

Walaupun waktu yang diberikan cukup singkat, namun beberapa kali banyak sekali respon siswa yang baik dan banyak yang meriview apa yang disampaikan oleh guru yang mengisi di bagian tausiyah tersebut, dan ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung ada sesi diskusi untuk menguak kembali bagaimana dan apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Namun, karena SMA Negeri 1 Budong-Budong ini merupakan Sekolah Menengah Atas Negeri yang kategorinya umum, ada beberapa siswa dengan latar belakang agama islam yang masih kurang terkadang kurang memberikan respon yang antusias dibanding dengan siswa atau siswi yang memiliki latar belakang agama yang cukup. Hal ini tentu saja menjadi respon positif dan tugas bagi guru pengampu Pendidikan Agama Islam bagaimana caranya memberi pengertian yang baik untuk siswa dan siswi yang memiliki latar belakang pendidikan agama islam tersebut, dan salah satu caranya adalah membuat pola belajar mengajar yang lebih kondusif dengan adanya variasi didalamnya seperti adanya review materi di jumat beriman, praktik materi, diskusi, dan lain sebagainya (Dahlan, Hasil wawancara, 12 Mei 2023 pukul 12.30 WITA di SMA Negeri 1 Budong-Budong, Sulawesi Barat).

## **Pembahasan**

### **Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Jumat Beriman**

Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui juamt beriman adalah kegiatan yang dapat direkomendasikan juga untuk sekolah-sekolah lain terutama di Sekolah Menengah Atas dengan kategori umum, dikarenakan pendidikan karakter ini sangatlah diperlukan mengingat

adanya budi pekerti, etika, dan nilai-nilai moral yang wajib dipelihara dan dikembangkan melalui sekolah karena sebagai produk dan sebagai paradigma moral dalam islam itu sendiri (Anwar 2019) namun tentu saja terlepas dari beberapa pendapat yang ada, tentunya pelaksanaan pendidikan karakter religius masing-masing lembaga pendidikan pasti akan menemukan hambatan maupun tantangan dan solusinya pun tidak sama (Salim 2015).

Sebagaimana pendapat dari Thomas Lickona dalam bukunya yang berjudul "*Educating for Character*" adanya kisah kilas balik adanya pendidikan karakter atau moral sebetulnya sudah ada dan sudah sejalan serta beririsan dengan adanya hakikat pendidikan itu sendiri dengan dasar adanya tujuan pendidikan yaitu untuk membimbing generasi muda supaya menjadi generasi yang cerdas, bermoral toleransi, gotong royong serta memiliki perilaku yang berbudi luhur karena karakter yang melekat pada diri seseorang menjadi value yang akan kekal abadi yang dapat di *support* oleh peran institusi sekolah (Lickona 2012). Lebih lanjut, menurut Thomas Lickona dalam kehidupan sehari-hari pendidikan karakter memiliki dua kelompok yaitu bagian moral dan non moral. Yang berkaitan dengan moral adalah sikap jujur, tanggung jawab, dan sikap adil (Prayitno and Manullang 2011). Sejalan dengan pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan, tentu saja akan menimbulkan dampak yang baik karena adanya kebudayaan baik juga yang dibentuk dalam proses tersebut.

Perilaku yang secara terus menerus dilakukan akan menjadikan sebuah kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Acetylena 2008). Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, Thomas Lickona mengemukakan bahwa ada suatu metode untuk menerapkan pendidikan karakter yaitu dengan cara menerapkan dalam sekolah ditunjang dengan adanya hubungan sekolah dengan orang tua siswa agar sama-sama bersinergi dalam membentuk, membangun, menerapkan pendidikan karakter khususnya sejak dini (Adpriyadi 2018). Hal ini membuat tugas masa kini sebagai seorang pendidik dan sekolah yang memiliki tanggung jawab atas pendidikan karakter tersebut. Adanya peran penting dalam antusiasme guru kepada kegiatan-kegiatan agama yang mensupport terkait pendidikan karakter religius adalah hal yang perlu dikaji dan diterapkan lebih mendalam lagi mengingat karakter adalah hal yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat dan berkualitas (Zulkarnain 2019), didukung oleh adanya Undang-Undang Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan karakter di Indonesia adalah menjadikan peserta didik untuk siap dicetak menjadi bagian dari sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Dalam prosesnya, SMA Negeri 1 Budong-Budong Sulawesi Barat mengambil langkah dengan cara melakukan kegiatan jumat beriman seperti doa bersama disertai tahlil atau istighosah, pembacaan juz 30, pembacaan asmaul husna, dan tausiyah. Dampak yang terlihat signifikan adalah: *Pertama*, adanya penguatan karakter pada keimanan dan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme guru dan peserta didik ketika mengikuti kegiatan jumat beriman di sekolahnya dan dapat mengindikasikan bahwa ketika adanya pembiasaan dari adanya kegiatan jumat beriman berarti menumbuhkan kesadaran akan ajaran agama Islam secara langsung maupun tidak langsung. Ketika mengikuti kegiatan tersebut juga terbukti adanya feedback yang baik yaitu adanya kekhidmatan dan tidak adanya kata-kata kotor yang keluar maupun perbuatan yang tidak sesuai dari peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat Kholis (2017) yang menyatakan bahwa adanya peserta didik yang meninggalkan perilaku buruk yang tidak sesuai dengan peraturan agama dapat masuk kedalam kategori keimanan yang mulai tertanam dan tumbuh dalam diri peserta didik.

*Kedua*, adanya sikap disiplin yang tumbuh. Peserta didik secara otomatis akan masuk kedalam aula dan menempatkan diri sesuai dengan bagiannya yaitu siswa berkelompok dibarisan kanan, dan siswi berkelompok di barisan kiri dengan pembatas yang sudah disediakan. Begitupun ketika kegiatan sudah masuk sesi pembacaan juz 30 secara otomatis peserta didik akan mengelompok berdasarkan pembagian yang sudah dikoordinatori oleh guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adanya ketertiban inilah sejalan dengan pendapat dari Rusijono & Khotimah (2018) yang mengemukakan bahwa adanya proses tertibnya peserta didik untuk melakukan kegiatan dengan runtut tanpa ada paksaan dari pihak manapun adalah menunjukkan kedisiplinan.

*Ketiga*, adanya tenggang rasa atau toleransi yang kuat. Seperti yang sudah diketahui bahwa di SMA Negeri 1 Budong-Budong Sulawesi Barat merupakan sekolah formal umum karena didalamnya memiliki keberagaman agama, namun hal tersebut tidak menjadi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius di sekolah tersebut. Wadah yang diberikan oleh sekolah juga banyak yang menampung untuk kegiatan-kegiatan keagamaan selain Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Puspasari dkk (2021) yaitu adanya toleransi merupakan sikap dimana pendapat dari orang yang berbeda dapat diterima dengan baik, tidak membeda-bedakan antara satu dengan lainnya berdasarkan ras, suku, maupun agama, sehingga adanya sikap bijak tersebut

dapat menjauhkan problematika dan perpecahan baik secara individu maupun kelompok sosial. Ketika siswa yang memeluk agama berbeda atau non islam, guru pelengkap yang perannya sebagai pengampu kegiatan ketika jumat beriman dilaksanakan, memberi alternatif berupa mengumpulkan siswa-siswa non islam di salah satu ruangan seperti perpustakaan, ruang rapat, ruang kelas, atau ruangan yang kosong kemudian mengisi kegiatan dengan melantunkan puji-pujian terhadap Tuhan mereka kemudian diisi dengan siraman rohani yang didasari oleh pelajaran-pelajaran yang tertuang dalam Al-Kitab kemudian disampaikan oleh guru pelengkap tersebut. Tentu saja fenomena ini dianggap menjadi sebuah fenomena yang indah karena ada perbedaan namun tetap ada toleransi didalamnya tanpa ada deskriminasi maupun sikap-sikap intoleran lainnya.

*Keempat*, tumbuhnya karakter yang didasari amanah. Amanah disini yang dimaksudkan adalah bagaimana peserta didik amanah terhadap dirinya sendiri maupun tugas yang diberikan oleh guru. Contoh lain adalah ketika ada siswa yang sudah dijadwalkan untuk memimpin kegiatan jumat beriman seperti memimpin asmaul husna, dengan siap dan sigap akan emlakukan tanggung jawabnya tanpa harus saling menunjuk dengan temannya. Hal ini juga sesuai dengan asumsi Herijanto (2022) yang mengatakan bahwa amanah adalah sikap aman, percaya diri, dan dapat menunaikan apa yang diri sendiri maupun orang lain amanahkan supaya dilaksanakan seoenuh hati, penuh tanggung jawab, dan berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada.

Kemudian, ada beberapa faktor pendukung yang ditemukan yaitu: (1) Semangat dari guru maupun siswa yang menunjukkan antusias terhadap kegiatan jumat beriman, waktu yang sedikit namun tetap optimal, hal ini sesuai dengan pendapat dari Abdillah & Syafei (2020) bahwa pendidikan karakter yang dilakukan secara benar, maka akan berpengaruh baik terhadap prestasinya dikarenakan adanya motivasi yang timbul dan meningkat sehingga pendidikan karakter yang diberikan ada pengaruh yang signifikan, (2) Adanya sarana prasarana yang memadai sehingga kegiatan jumat beriman dapat berjalan dengan baik dan lancar dan sebagai tanda bahwa sekolah tersebut memiliki kesiapan untuk kegiatan jumat beriman tersebut. Adanya sarana prasarana yang diberikan oleh sekolah adalah bentuk pendukung pendidikan karakter yang dikelola sedemikian rupa agar menjadi wahana yang baik bagi pembentukan karakter peserta didik didalamnya (Jaelani and Asvio 2019), (3) Optimalisasi waktu. Dalam hal ini, waktu adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan jumat beriman ini karena waktu yang digunakan adalah kurang lebih sekitar 45 menit dengan pembagian sesi yang berbeda-beda dan artinya

memerlukan manajemen waktu (*Time Management*) yang baik yaitu proses dalam perancangan penggunaan waktu agar semua kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan dalam rangka agar waktu yang diperlukan digunakan secara maksimal, efisien, dan produktif sehingga tujuan yang diharapkan dapat diwujudkan dengan baik (Antonius 2014).

Namun, ada juga faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan tersebut yaitu: (1) Kurangnya perhatian lebih dari orang tua peserta didik karena ada beberapa kendala mengenai keyakinan berbeda-beda yang dianutnya atau adanya pro dan kontra pada salah satu sesi dalam kegiatan jumat beriman tersebut. Namun, menurut pendapat dari Mursyid (2018) menyatakan bahwa adanya perbedaan aliran teologi dalam islam adalah sebuah realita yang terjadi di tengah-tengah masyarakat umat muslim karena hal yang terjadi karena aliran-aliran ini muncul ketika adanya perbedaan pendapat pada tokoh-tokoh muslim terdahulu. Jadi, wajar saja jika ada perbedaan pendapat yang mencolok dalam kegiatan jumat beriman ini, namun adanya perbedaan pendapat ini membuat hasil evaluasi menjadi lebih meningkatkan rasa toleransi yang tinggi didalam intern umat islam itu sendiri. Lebih lanjut, adanya ketidakselarasan dengan masyarakat sekitar juga menjadi evaluasi besar-besaran bagi sekolah agar keberagaman yang ada di dalam sekolah tersebut dapat segera diatasi dan menghargai satu sama lain dengan baik dan hal ini sesuai dengan pernyataan dari Puspasari dkk (2021) yaitu toleransi merupakan adanya sikap menghargai adanya perbedaan sehingga sebuah permasalahan tidak muncul dan tidak menyebabkan pecah belah baik diantara individu maupun kelompok. Kemudian, adanya dampak over penggunaan smartphone pada siswa juga menjadi salah satu kendala dari kegiatan jumat beriman di sekolah ini. Palsanya, menurut Aswandi & Lismayanti (2019) perilaku berlebihan dalam menggunakan smartphone seorang peserta didik harus memahami apa yang diakses di smartphone nya tersebut dan tidak boleh mengganggu kegiatan belajar mengajar serta tidak menimbulkan dampak negatif, karena sudah banyak contoh peserta didik yang konsentrasinya terganggu karena kecanduan bermain smartphone hingga lupa dimana dan sedang apa. Kemudian, latar belakang peserta didik yang satu dengan yang lain juga menjadi kendala yang perlu di evaluasi kembali karena memang di lapangan tidak semua peserta didik sudah dibekali kereligiusan yang mantap baik secara pengetahuan maupun praktiknya dan menurut Adiba dkk (2022) latar belakang peserta didik ini sendirilah memiliki andil sedikit banyak terhadap keberhasilan kegiatan jumat beriman di SMA Negeri 1 Budong-Budong Sulawesi

Barat.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui program jumat beriman di SMA Negeri 1 Budong-Budong Sulawesi Barat dilakukan dengan beberapa sesi dalam kegiatan jumat beriman tersebut yaitu pembacaan doa (Tahlil atau istighosah), pembacaan juz 30 secara berkelompok, pembacaan asmaul husna, dan tausiyah adalah berjalan dengan baik sehingga menimbulkan nilai-nilai positif didalamnya seperti adanya penguatan pada keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, adanya sikap disiplin yang tumbuh, adanya sikap tenggang rasa yang tinggi diantara siswa yang memeluk agama beragam. Kemudian, ada beberapa faktor pendukung dalam kegiatan jumat beriman ini yaitu semangat antusiasme dari guru maupun peserta didik, fasilitas yang memadai, manajemen waktu yang optimal, sedangkan beberapa faktor penghambatnya adalah kurang perhatian lebih dari orang tua, lingkungan masyarakat, penggunaan HP yang berlebihan, dan latar belakang peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A., & I. Syafei. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 1–15.
- Acetylena, S. 2008. *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara*. Malang: Madani.
- Adiba., Dkk. 2022. "Pendidikan Karakter Membangun Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Adpriyadi. 2018. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Ki Hajar Dewantara." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 35–40.
- Ajmain, A., & M. Marzuki. 2019. "Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Negeri 3 Yogyakarta." *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109–123.
- Aminuddin. 2023. *Hasil Wawancara Di SMA Negeri 1 Budong-Budong Sulawesi Barat*. Wawancara. 11 Mei 2023 Pukul 08.00 WITA.
- Aminuddin. 2023. *Hasil Wawancara Di SMA Negeri 1 Budong-Budong Sulawesi Barat*. Wawancara: 12 Mei 2023 Pukul 09.00 WITA.
- Antonius, T. 2014. *Pendidikan Iman Anak Usia Dini*. Madiun: Wina Press.
- Anwar, K. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong*. Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Madrasah: IAIN Curup.
- Aswandi, D., & Lismayanti, H. 2019. "Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Pendidikan Karakter Anak Du Era Milenial." *Jurnal Statistika*, 4(1), 1–10.
- Cahyono, H. 2016. "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter



- Religius." *Jurnal Ri'ayah*, 1(2), 230–240.
- Dahlan. 2023. *Hasil Wawancara Di SMA Negeri 1 Budong-Budong Sulawesi Barat*. Wawancara. 12 Mei 2023 Pukul 12.30 WITA.
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Erlanda, M., Dkk. 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SMA Mujahidin Pontianak." *Jurnal Pendidikan*, 9(3), 1–15.
- Fatimah, N.E., & Usman, N. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang." *Jurnal Tabiyatuna*, 8(1), 9–16.
- Fauziah, H.U., Dkk. 2021. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius." *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovasi Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(4), 1–15.
- Herijanto. 2022. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Idhar. 2020. "Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Fitrah*, 11(1), 35–47.
- Jaelani, A., & Asvio, N. 2019. "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Seminar Pendidikan Nasional 2019*, 1(1), 1–10.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pendidikan Karakter: Teori Dan Praktek*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Kholis, N. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Melalui Budaya Sekolah." *Jurnal Edukasi*, 5(2), 47–65.
- Lickona, T. 2012. *Educating For Character*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, T. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Makmun, A.R. 2014. "Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren." *Jurnal Cendekia*, 12(1), 211–238.
- Muhaimin. 2008. *Paradigman Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursyid. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrudin, E., Dkk. 2023. "Mahabbah And Ma'rifah In Teh Middle Of Global Challenges From Tasawuf Perspective." *Jurnal Al--Qiyam*, 4(2), 33–41.
- Oktari, D.P., & Kosasih, A. 2019. "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 1–20.
- Oktaviani, A.A., Dkk. 2019. "Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah." *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian Dan Pengembangan*, 4(11), 15–49.
- Prayitno., & Manullang, B. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Grasindo.
- Puspasari, E., Dkk. 2021. "Internalisasi Karakter Disiplin Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi: Studi

- Di SMA Negeri 5 Pontianak." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 1–10.
- Rusijono., & Khotimah, K. 2018. "The Implementation Of Assessment Model Based On Character Building To Improve Students' Discipline Adn Achievement." *IOP Science*, 196(1), 1–10.
- Salim, A. 2015. "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi Di Madrasah Tsanawiyah Agama Islam (MTS) Swasta Kabupaten Kulon Progo." *Jurnal Listasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 1–15.
- Samani, M., & Hariyanto, M. 2013. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Santosa, R. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*. Surakarta: UNS Press.
- Siswanti, C.U., & Muntholib, A. 2018. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah Di SMA PGRI 1 Pati Tahun 2017/2018." *Indonesian Journal Of History Education*, 6(1), 1–13.
- Syafri, U.A., Dkk. 2022. "Inovasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Kahfi." *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 1–15.
- Syaifuddin. 2023. *Hasil Wawancara Di SMA Negeri 1 Budong-Budong Sulawesi Barat*. Wawancara: 8 Mei 2023 Pukul 09.00 WITA.
- Syaroh, L.D.M., & Mizani, Z.M. 2020. "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 63–82.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zulkarnain, D. 2019. "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya." *Jurnal Civid Education*, 3(1), 10–21.